



Sosialisasi dan Praktik Pemanfaatan Ekstrak Batang Serai Sebagai *Spray* Anti Nyamuk di Desa Babakan Loa

Muhammad Ridho Syarlisjiswan¹ Nabila Putri Amalia² Dwi Septia Ningrum³ Syalsabila Syaidina⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email : syarlisjiswan@radenintan.ac.id¹ nabilaputriaml@gmail.com² septianingrum292@gmail.com³ syalsabilakld12@gmail.com⁴

Article History:

Received: 29-05-2024

Accepted: 25-06-2024

Publication: 15-08-2024

Abstract: *Based on the records of the Pesawaran District Health Office in 2023 there were 129 cases of dengue hemorrhagic fever which increased from the previous year. This can be overcome with the help of the use of synthetic chemicals or anti-mosquito and the like. However, the use of synthetic chemicals over a long period of time can cause various health problems so that a natural-based alternative is needed, namely using lemongrass. Lemongrass plants produce essential oils that contain important chemical compounds, namely Citronella and Geraniol, which function as mosquito repellents that can reduce mosquito resistance. The purpose of this service activity is to provide education about the dangers of dengue fever and prevention tips and socialization about making natural anti-mosquito lemongrass spray. The method used in this service is socialization and practice of utilizing lemongrass stem extract as an anti-mosquito spray. This socialization and practice activity was carried out with the mothers of hamlet 1 Babakan Loa Village. The results of this activity are expected that the counseling participants can make anti-mosquito sprays at their respective homes.*

Keywords : *Lemongrass Stems, Dengue Hemorrhagic Fever, Mosquito Repellent Spray.*

PENDAHULUAN

Desa Babakan Loa sendiri merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Desa Babakan Loa merupakan desa yang berada di dataran tinggi dengan populasi pepohonan yang masih sangat banyak, terdapat setidaknya 1687ha luas perkebunan rakyat dan 176ha luas hutan (bkkbn, 2018). Kondisi geografis ini membuat udara di Desa Babakan Loa sejuk, memiliki curah hujan dan kelembapan udara yang tinggi sehingga menyebabkan nyamuk *Aedes aegypti* berkembang biak. Nyamuk *Aedes aegypti* merupakan nyamuk penyebab penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) sering dijumpai disekitar kita sebagai salah satu serangga pembawa penyakit yang membahayakan manusia seperti kaki gajah dan malaria.

Kasus penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Indonesia terus mengalami fluktuasi.

Cite this article as :

Syarlisjswan, M. R. ., Amalia, N. P. ., Ningrum, D. S. ., & Syaidina, S.(2024) . Sosialisasi dan Praktik Pemanfaatan Ekstrak Batang Serai Sebagai Spray Anti Nyamuk di Desa Babakan Loa. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 308-318 .
<https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i3.268>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan pada tahun 2021 terdapat 73.518 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 705 jiwa, pada tahun 2022 sebanyak 131.265 kasus dengan jumlah kematian mencapai 1.183 jiwa dan pada periode bulan Januari-Juli terdapat 42.690 orang terinfeksi penyakit DBD dan 317 orang meninggal (Kemenko, 2023). Berdasarkan catatan Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran pada tahun 2023 terdapat 129 kasus DBD yang meningkat dari tahun sebelumnya. Hal ini tentu saja menuai keresahan masyarakat pesawaran khususnya masyarakat Desa Babakan Loa terhadap kehadiran nyamuk-nyamuk yang mengganggu kesehatan masyarakat.

Salah satu cara mencegah perkembangbiakan nyamuk adalah dengan membatasi jumlah populasi nyamuk yang aktif dan mengganggu siklus hidupnya melalui penggunaan obat anti nyamuk atau penolak nyamuk kimia sintetis maupun obat nyamuk alami.(Widjaja et al., 2020) Kandungan bahan aktif dalam obat nyamuk seperti *Diethyltoluamide* (DEET), *Dichlorovinil Dimethyl Phosphate* (DDP), *alathion*, *parathion*, dan lainnya berperan dalam membasmi nyamuk.(Wirastusi & Marlik, 2016) Peningkatan kasus DBD di Indonesia menjembatani beberapa produsen insektisida dalam pengembangan beragam barang dan merek obat nyamuk atau *repellent* di pasaran.(Utami & Cahyani, 2020) Insektisida yang beredar di masyarakat dalam berbagai bentuk digunakan dengan cara dibakar, disemprot, dioleskan seperti *lotion* maupun dalam bentuk elektrik yang membutuhkan aliran listrik. Ditinjau dari bahayanya penyakit yang ditimbulkan oleh gigitan nyamuk khususnya nyamuk *Aedes aegypti* seperti Demam Berdarah Dengue (DBD) ditengah-tengah masyarakat maka diperlukan upaya pencegahan. Upaya pencegahan yang bisa dilakukan adalah dengan menjaga kebersihan dan sanitasi lingkungan sekitar seperti menutup genangan air dan berupaya mengurangi paparan gigitan nyamuk dengan pemakaian *spray* serai anti nyamuk.(Rini & Ningsih, 2020)

Bahan kimia sintetis yang terkandung dalam insektisida kebanyakan adalah organoklorin, organofolat, piretroid, dan karbamat yang apabila digunakan secara terus menerus dapat mengganggu kesehatan manusia seperti dapat merusak pigmen kulit dan kandungan racun yang terdapat dalam insektisida semprot berbahaya apabila terhirup bersama udara.(Ratih Purwanti, 2022) Dengan demikian penggunaan bahan dasar alami dalam pembuatan insektisida khususnya senyawa sitronela dalam tanaman serai merupakan alternatif pengganti insektisida sintetis dalam pengendalian nyamuk.(Putri et al., 2022) Ditambah lagi populasi tanaman serai di Desa Babakan Loa sangat melimpah hal ini ditandai dengan tanaman serai yang ditanam dipinggir jalan, belakang rumah warga desa dan halaman pekarangan warga. Serai merupakan salah satu tanaman yang sering dimanfaatkan warga sebagai bumbu masakan. Tanaman ini memiliki aroma yang khas apabila ditambahkan masakan akan lebih lezat. Selain dapat dimanfaatkan sebagai bumbu masakan kegunaan lain tanaman serai khususnya di bidang kesehatan adalah sebagai zat anti nyamuk. Serai mengandung minyak yang terdiri atas beberapa

Cite this article as :

Syarlisjswan, M. R. ., Amalia, N. P. ., Ningrum, D. S. ., & Syaidina, S.(2024) . Sosialisasi dan Praktik Pemanfaatan Ekstrak Batang Serai Sebagai Spray Anti Nyamuk di Desa Babakan Loa. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 308–318 .
<https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i3.268>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

kandungan seperti *sitronelal* 32-45% ; *geraniol* 12–18% ; *sitronelol* 11- 15% ; *geranil asetat* 3–8% ; *sitronelil asetat* 2–4% ; *limonen* 2-4 % ; *kadinen* 2-4% dan selebihnya (2– 36%) adalah *sitral*, *kavikol*, *eugenol*, *elemol*, *kadinol*, *vanilin*, *kamfen*, *α -pinen*, *linalool*, *β -kariofilen*.(Zulfikar et al., 2022). Minyak atsiri serai dikenal dengan istilah *citronela oil* (minyak sitronela).(Agistia et al., 2024) Minyak atsiri serai tersebut mengandung bahan kimia penting yaitu sitronella dan graniol. Kandungan sitronela pada serai berifat sebagai pengusir nyamuk sehingga biasa digunakan sebagai bahan dasar pembuatan obat anti nyamuk alami.(Suratun & Wahyudi, 2019)

Melalui kegiatan observasi lapangan di Desa Babakan Loa dan berdiskusi dengan perangkat desa terkait serta berdiskusi dengan warga desa terkait permasalahan yang cukup problematik di lingkungan masyarakat Desa Babakan Loa. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai bahaya penyakit demam berdarah dan kiat pencegahannya serta sosialisasi mengenai pembuatan *spray* serai anti nyamuk alami. *Srpay* serai atau semprotan anti nyamuk ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif anti nyamuk yang alami, ramah lingkungan dan aman dalam upaya mencegah demam berdarah.

METODE

Dalam metode pengabdian kegiatan ini menggunakan metode observasi dan penentuan prioritas masalah. Rangkaian kegiatan yang dilakukan yaitu (1) melakukan observasi lapangan di Desa Babakan Loa dan berdiskusi dengan perangkat desa terkait serta berdiskusi dengan warga desa terkait permasalahan yang kerap ada di lingkungan masyarakat Desa Babakan Loa; (2) melakukan edukasi dan sosialisasi mengenai bahaya demam berdarah dan kiat pencegahannya; (3) melakukan pemberdayaan ibu-ibu untuk membuat *spray* anti nyamuk berbahan daar serai; (4) evaluasi terkait kegiatan yang telah dilakukan.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilakukan pada bulan Juli 2023 sampai dengan Agustus 2023. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan progam kerja ini berfokus pada penyuluhan dan peningkatan wawasan masyarakat sasaran dalam upaya pencegahan penyakit yang disebabkan oleh nyamuk dan memberikan pemahaman tentang bahaya penggunaan obat nyamuk kimia. Selanjutnya memberikan informasi dan praktik singkat terkait cara pembuatan *spray* anti nyamuk dari ekstrak batang serai yang nantinya menjadi produk hasil dari kegiatan ini.

Mayoritas warga Desa Bakan Loa khususnya kepala keluarga bermata pencaharian sebagai petani yang bekerja di perkebunan pribadi maupun milik orang lain dan sebagian yang lain bekerja sebagai pegawai tambang. Oleh karena banyaknya waktu yang merka habiskan untuk bekerja maka sasaran yang dipilih dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu pengajian dusun 1 Desa Babakan Loa dengan rentang usia 30-60 tahun yang berjumlah kurang lebih 20 orang. Hal ini karena sebagian besar mereka adalah ibu rumah tangga.

Cite this article as :

Syarlisjswan, M. R. ., Amalia, N. P. ., Ningrum, D. S. ., & Syaidina, S.(2024) . Sosialisasi dan Praktik Pemanfaatan Ekstrak Batang Serai Sebagai Spray Anti Nyamuk di Desa Babakan Loa. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 308-318 .
<https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i3.268>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

Kegiatan dimulai dengan tahap persiapan ini diawali dengan membuat beberapa media yang akan digunakan selama kegiatan seperti materi penyuluhan dalam bentuk *leaflet* yang berisikan tahapan praktik dan materi. Kemudian dalam tahapan persiapan juga kami melakukan eksperimen terlebih dahulu dengan membuat 2 botol *spray* anti nyamuk.

Kegiatan pelaksanaan program dengan memberikan sosialisasi atau penyuluhan kepada ibu-ibu pengajian tentang beberapa materi. Terdapat 4 materi utama yang akan disampaikan dan dirangkum dalam satu pamflet yang akan dibagikan kepada beberapa peserta diawal pertemuan. Topik pertama yang akan disampaikan adalah materi tentang salah satu penyakit dari nyamuk. Selanjutnya, materi sosialisasi kedua adalah materi tentang cara mencegah wabah penyakit dari nyamuk. Kemudian pada sosialisasi materi ke 3 adalah materi tentang bahayanya obat anti nyamuk berbahan kimia. Selanjutnya pada sosialisasi terakhir atau keempat berisikan materi tentang pemanfaatan serai sebagai bahan alami *spray* anti nyamuk dan cara pembuatannya. Setelah itu kegiatan selanjutnya adalah praktik pembuatan atau pengelolaan serai sebagai *spray* anti nyamuk. Kemudian terakhir adalah memberikan produk yang telah dibuat. Adapun langkah-langkah pembuatan ekstrak batang serai menjadi *spray* anti nyamuk adalah sebagai berikut:

1. Disiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan produk ini, diantaranya: panci, kompor, botol *spray*, saringan, pisau, batang serai, air mineral dan alkohol/etanol 70%.
2. Selanjutnya, cuci dan potong kecil batang serai menggunakan pisau. Kegunaan dipotong kecil adalah agar batang serai dapat diekstrak dengan optimal.
3. Kemudian rebus batang serai dengan air secukupnya selama kurang lebih 30 menit, sampai warna airnya berubah kecoklatan
4. Kemudian jika sudah dingin, saring larutan ekstrak batang serai tadi ke dalam botol *spray* yang akan digunakan dengan alkohol atau etanol dengan perbandingan 1:3 atau misalnya 25ml larutan ekstrak batang serai dan 75ml alkohol/etanol 70%.
5. Kemudian diaduk sampai homogen dan *spray* anti nyamuk siap digunakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali dengan melakukan eksperimen pembuatan *spray* anti nyamuk untuk contoh hasil produk yang sudah jadi di Posko KKN sekaligus menentukan materi-materi apa saja yang akan disampaikan pada saat kegiatan tersebut dilakukan dengan membuat *leaflet*.

Cite this article as :

Syarlisjswan, M. R. ., Amalia, N. P. ., Ningrum, D. S. ., & Syaidina, S.(2024) . Sosialisasi dan Praktik Pemanfaatan Ekstrak Batang Serai Sebagai Spray Anti Nyamuk di Desa Babakan Loa. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 308–318 .
<https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i3.268>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0



Gambar 1. Leaflet Pembuatan Spray Anti Nyamuk

Kegiatan program kerja ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 Agustus 2023 yakni dimulai pada pukul 13.00 sampai dengan 16.30 WIB dan bertempat di Gedung kelas 5 dan 6 MI Al-Furqon Desa Babakan Loa, dalam kegiatan ini ditunjang dengan bahan edukasi berupa *leaflet* yang berisi tentang bahaya demam berdarah dan kiat pencegahannya serta pembuatan produk. Terdapat 4 materi utama yang disampaikan diantaranya, materi tentang penyakit dari nyamuk, cara mencegah wabah penyakit dari nyamuk, bahayanya obat anti nyamuk berbahan kimia dan pemanfaatan serai sebagai bahan alami spray anti nyamuk serta cara pembuatannya

Cite this article as :

Syarlisjswan, M. R. ., Amalia, N. P. ., Ningrum, D. S. ., & Syaidina, S.(2024) . Sosialisasi dan Praktik Pemanfaatan Ekstrak Batang Serai Sebagai Spray Anti Nyamuk di Desa Babakan Loa. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 308-318 .
<https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i3.268>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0



Gambar 2. Edukasi dan Penyampaian Materi

Kegiatan sosialisasi atau penyuluhan diawali dengan memberikannya pemahaman tentang salah satu penyakit yang disebabkan oleh gigitan nyamuk seperti malaria dan cara mecegahnya. Dalam pelaksanaannya pemateri memberikan pertanyaan berupa ‘apa saja cara mecegah wabah penyakit dari nyamuk?’ dan dijawab dengan aktif oleh para peserta penyuluhan. Selanjutnya memberikan pemahaman bahaya obat anti nyamuk berbahan kimia dan pemberian inovasi atau solusi alternatif menggunakan bahan alami berupa batang serai sebagai *spray* anti nyamuk. Dalam kegiatan materi ini terdapat respon yang sangat positif karena masih kurangnya kesadaran peserta mengenai pemanfaatan bahan alami khususnya serai sebagai obat anti nyamuk

Kegiatan selanjutnya adalah praktik pembuatan atau pengelolaan ekstrak batang serai sebagai *spray* anti nyamuk. Dalam kegiatan ini pemateri memberikan tahapan-tahapan dalam pembuatan *spray* anti nyamuk ini, juga disertai alat dan bahan apa saja yang diperlukannya. Peserta penyuluhan sangat antusias dalam kegiatan ini, memberikan beberapa pertanyaan terkait pembuatan *spray* anti nyamuk ini seperti ‘apakah ibu-ibu sebelumnya sudah pernah membuat anti nyamuk dari serai?’ dan seluruh peserta penyuluhan mengatakan belum pernah. Kemudian kegiatan terakhir adalah membagikan produk yang telah dibuat bersama-sama kepada peserta penyuluhan

Cite this article as :

Syarlisjswan, M. R. ., Amalia, N. P. ., Ningrum, D. S. ., & Syaidina, S.(2024) . Sosialisasi dan Praktik Pemanfaatan Ekstrak Batang Serai Sebagai Spray Anti Nyamuk di Desa Babakan Loa. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 308-318 .
<https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i3.268>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0



Gambar 3. Praktik Pembuatan *Spray* Anti Nyamuk bersama Peserta

Salah satu cara mencegah penyebaran penyakit akibat gigitan nyamuk adalah dengan memutuskan rantai penularannya. Banyak cara yang bisa dilakukan seperti dengan menggunakan kelambu saat tidur, menggunakan anti nyamuk, menimbun genangan air dan menyingkirkan tempat-tempai yang memicu perkembangbiakan nyamuk. Masyarakat perlu melakukan upaya nyata untuk mengembangkan pola hidup bersih dan sehat, terutama meningkatkan kesadaran diri yang didukung oleh sarana dan prasarana.(Perangin-angin, 2023) Perilaku hidup bersih merupakan salah satu cara untuk memberantas nyamuk. Penggunaan bahan kimia sintesis juga merupakan cara umum untuk memberantas vektor penyakit (nyamuk) tersebut. Pemakaian bahan kimia sintesis sangat tidak ramah lingkungan. Anti nyamuk semprot, bakar, maupun oles umumnya mengandung insektisida dengan kandungan senyawa kimia tertentu.(Zulfikar et al., 2018)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wisnu et al., (2021) penggunaan obat anti nyamuk berbahan kimia sintetik secara terus-menerus dalam jangka waktu yang lama dapat berdampak buruk bagi kesehatan dan membiakkan nyamuk yang resisten. Oleh karena itu diperlukan inovasi untuk memaksimalkan penggunaan tanaman yang mempunyai insektisida alami khususnya terhadap nyamuk, sebagai upaya untuk membatasi penggunaan pestisida sintetik dan melindungi tubuh dari gigitan nyamuk. Seperti menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhamat et al., 2017) yang menyatakan bahwa karena tanaman zodia mempunyai zat aktif *evodiamine* dan *rutaecarpine* sebagai komponen zat utamanya keduanya yang sangat tidak disukai nyamuk maka tanaman ini dapat digunakan sebagai bahan aktif untuk melindungi tubuh dari gigitan nyamuk. Menurut penelitian Hendrik G. et al., 2016) yang menyatakan bahwa tanaman serai dipercaya dapat mengusir nyamuk karena memiliki kandungan dan bau yang tidak disukai oleh nyamuk, serai mengandung senyawa *sitranelol* dan *geraniol* merupakan senyawa yang tidak disukai oleh nyamuk.

Cite this article as :

Syarlisjswan, M. R. ., Amalia, N. P. ., Ningrum, D. S. ., & Syaidina, S.(2024) . Sosialisasi dan Praktik Pemanfaatan Ekstrak Batang Serai Sebagai Spray Anti Nyamuk di Desa Babakan Loa. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 308-318 .
<https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i3.268>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

Selain itu, penelitian juga dilakukan oleh Majewska et al., (2019) pemanfaatan serai dalam pengobatan tradisional telah dilakukan dari zaman kuno, tidak hanya untuk bumbu dapur saja serai memiliki manfaat yang banyak diantaranya meningkatkan sirkulasi, meningkatkan pencernaan, meningkatkan kekebalan tubuh dan lainnya. Pemanfaatan serai tidak hanya digunakan dalam pengobatan tradisional saja tetapi digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti parfum, penyedap rasa atau bumbu dapur, deterjen pengawet dan salah satunya obat nyamuk. Menurut Sofian et al., (2016) dengan menggunakan bahan aktif ekstrak serai wangi yang memiliki sifat *repellant* nyamuk dan menurut penelitian mengandung *citronellal* dan *geraniol*, dimana kedua komponen tersebut merupakan senyawa aktif yang dapat melindungi tubuh dari gigitan nyamuk.(Rasydy et al., 2020)



Gambar 4. Pembagian Produk kepada Peserta Penyuluhan

Seperti menurut penelitian yang dilakukan Halim & Fitri, (2020) *geraniol* dan *citronella* yang berfungsi untuk melindungi tubuh dari gigitan nyamuk dapat diperoleh dari hasil penyulingan ekstrak serai. Namun selain pada ekstraknya, *silika* juga terdapat pada abu daun dan batang serai yang menyebabkan devosi (keluarnya cairan terus-menerus dari tubuh serangga). Pemanfaatan komponen aktif *sitronelal* dan *geraniol* sangat efektif sebagai pengusir nyamuk karena bahan ini dibenci dan dihindari oleh serangga, termasuk nyamuk. Dalam penelitian sebelumnya Oktanti et al., (2022) dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa tingkat keefektifan serai wangi sebagai *repellent* nyamuk dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu berupa *lotion*, *spray*, *liquid oil* dan sebagainya.

Cite this article as :

Syarlisjswan, M. R. ., Amalia, N. P. ., Ningrum, D. S. ., & Syaidina, S.(2024) . Sosialisasi dan Praktik Pemanfaatan Ekstrak Batang Serai Sebagai Spray Anti Nyamuk di Desa Babakan Loa. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 308-318 . <https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i3.268>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

Dari beberapa penelitian tersebut dapat ditemukan bahwa dosis, konsentrasi dan durasi paparan juga mempengaruhi keberhasilan serai sebagai *repellent* anti nyamuk.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada upaya meningkatkan pemahaman tentang pemanfaatan ekstrak batang serai sebagai *spray* anti nyamuk. Dimana serai merupakan tanaman obat yang dapat tumbuh di mana saja, selain itu serai juga merupakan tanaman obat yang tergolong murah, mudah ditemukan dan mudah ditumbuh kembangkan. Walaupun demikian tentu saja dalam semua kegiatan pasti ada kekurangan dan kelebihan dari suatu kegiatan tersebut. Dalam kegiatan kali ini terdapat beberapa kelebihan, diantaranya:

1. Tanaman serai mudah dicari dan tumbuh dimana saja
2. Serai merupakan golongan tanaman obat yang murah
3. Desa Babakan Loa adalah tempat yang strategis untuk melakukan sosialisasi tersebut dikarenakan lokasi kegiatan merupakan dataran tinggi dan memiliki suhu yang sejuk atau lembab, merupakan tempatnya peluang populasi nyamuk.

Terdapat juga beberapa kelemahan dari kegiatan ini, yaitu:

1. Alkohol (etanol 70%) masih susah dijumpai di Desa Babakan Loa
2. Keterbatasan waktu dikarenakan banyaknya aktivitas di luar kegiatan ini



Gambar 5. Foto Bersama Peserta Penyuluhan

Walaupun demikian, kegiatan ini terbilang mendapatkan respon yang positif. Dimana saat pembagian produk jadi, banyak ibu-ibu yang berpendapat bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman mereka tentang manfaat dari ekstrak batang serai. Mereka juga merasa senang dengan

Cite this article as :

Syarlisjswan, M. R. ., Amalia, N. P. ., Ningrum, D. S. ., & Syaidina, S.(2024) . Sosialisasi dan Praktik Pemanfaatan Ekstrak Batang Serai Sebagai Spray Anti Nyamuk di Desa Babakan Loa. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 308–318 .
<https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i3.268>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

adanya kegiatan ini dan berharap apa yang telah disosialisasikan pada saat itu terus berlanjut hingga kedepannya.

KESIMPULAN

Program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam bentuk edukasi pemanfaatan ekstrak batang serai sebagai obat anti nyamuk ini penting dilakukan secara berkelanjutan karena sesuai dengan program yang direncanakan oleh Kementerian Kesehatan sebagai upaya mitigasi promotif dan preventif kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman akan pentingnya pemanfaatan ekstrak batang serai sebagai obat anti nyamuk alamiah. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman masyarakat khususnya ibu-ibu pengajian di Dusun 1 Desa Babakan Loa mengenai penyakit yang ditularkan oleh nyamuk, dampak jangka panjang penggunaan obat nyamuk sinteti dan pemanfaatan ekstrak batang serai ebagai alternaif obat nyamuk alami beserta cara pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian, LP2M UIN Raden Intan Lampung, Dosen Pembimbing Lapangan, perangkat desa Babakan Loa, serta peserta kegiatan, dan rekan-rekan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2023 kelompok 164.

DAFTAR PUSTAKA

- Agistia, N., Hafizah, A., Susanti, E., & Nofriyanti. (2024). Formulasi Losion Minyak Sereh Wangi (Citronella Oil) Sebagai Anti. *Jurnal Hasi Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Eksakta*, 3(1), 17–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jppie.v3i2.1269> Formulasi
- G., W. H., Erwin, & Panggabean, A. S. (2016). Pemanfaatan Tumbuhan Serai Wangi (*Cymbopogon nardus* (L .) RENDLE)sebagai Antioksidan Alami. *Jurnal Kimia Mulawarman*, 10(2), 74–79.
- Halim, R., & Fitri, A. (2020). Aktivitas Minyak Sereh Wangi sebagai Anti Nyamuk. *Jurnal Kesmas Jambi*, 4(1), 28–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jkmj.v4i1.8940>
- Muhamat, Wahyuni, T., Rusmiati, & Jumar. (2017). Daya Proteksi Minyak Atsiri Zodia (*Euvodia suaveolens*) dalam Bentuk Spray terhadap Tempat Hinggap Nyamuk *Aedes aegypti* L. dan *Culex quinquefasciatus*. *Prosiding Seminar Nasional Lahan Basah*, 1, 278–282. <https://repositori.dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/11143>
- Oktanti, S., Trisagita, N. G., Soetjipto, S. T. S. H., Muflih, M., Widaryani, R., & Indrawati, F. L. (2022). Uji Efektivitas Sediaan Anti Nyamuk Menggunakan Ekstrak Serai Wangi (*Cymbopogon Nardus* L .) Terhadap Nyamuk *Aedes Aegypti*. *Prosiding Seminar Nasional Univerita Respati Yogyakarta*, 4(1), 250–260.
- Perangin-angin, S. (2023). Penyuluhan dan Pemberantasan Sarang Nyamuk serta Pelaksanaan Fogging dalam Rangka Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue di SMA Negeri 1 Berastagi.

Cite this article as :

Syarlisjswan, M. R. ., Amalia, N. P. ., Ningrum, D. S. ., & Syaidina, S.(2024) . Sosialisasi dan Praktik Pemanfaatan Ekstrak Batang Serai Sebagai Spray Anti Nyamuk di Desa Babakan Loa. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 308–318 .
<https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i3.268>

Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

Journal of Smart Community Service, 1(1), 1–11.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37348/jscs.v1i1.1>

- Putri, W. D., Khaerah, A., & Akbar, F. (2022). Uji efektivitas Sari Batang Serai Dapur (*Cymbopogon citratus*) sebagai Insektisida Alami terhadap Mortalitas Nyamuk *Aedes aegypti*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains*, 1(1), 47–54.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51574/hybrid.v1i1.550>
- Rasydy, L. O. A., Kuncoro, B., & Hasibuan, M. Y. (2020). Formulasi Sediaan pray Daun dan Batang Serai Wangi (*Cymbopogon nardus* L.) sebagai Anti Nyamuk *Culex* s.p. *Jurnal Farmagazine*, 7(1), 45–50. <https://doi.org/https://doi.org/OI:10.47653/farm.v7i1.150>
- Ratih Purwanti. (2022). Penanganan Bahan Kimia Berbahaya pada Produk Rumah Tangga di Padukuhan Gandok , Sleman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Permata Indonesia*, 2(1), 1–6.
- Rini, W. N. E., & Ningsih, V. R. (2020). Upaya pencegahan DBD dengan Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik dalam Mewujudkan Masyarakat Peduli Sehat. *Jurnal Salam Sehat Masyarakat*, 2(1), 49–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jssm.v2i1.11161>
- Suratun, & Wahyudi, J. T. (2019). Pemanfaatan Ekstrak Serai sebagai Anti Nyamuk di SMAN 2 Sembawa. *Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat IKesT Muhammadiyah Palembang*, 2(1), 90–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.52523/khidmah.v2i1.307>
- Utami, N., & Cahyani, A. D. (2020). Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan Pembuatan Bio Spray Pengusir Nyauk di Kelurahan Taman Sari, Ampenan, NTB. *Jurnal Surya Masyarakat*, 3(1), 55–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/jsm.3.1.2020.55-61>
- Widjaja, J., Anastasia, H., Oktaviani, & Maksud, M. (2020). Pengendalian Tempat Perkembangan Nyamuk Vektor Malaria Pasca Gempa Bumi, Tsunami dan Linkuifaksi di Kota Palu. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 180–188.
<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/25919>
- Wirastusi, H. A., & Marlik. (2016). Kemampuan Eektivitas Ekstrak Daun Kenikir (*Cosmos caudatus* K) dibandingkan dengan Soffel Aroma Kulit Jeruk sebagai Repellent terhadap Nyamuk *Aedes aegypti*. *Jurnal Penelitian Keehatan Suara Forikes*, 7(2), 81–84.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33846/%25x>
- Zulfikar, Aditama, W., Khairunnisa, & PS, B. A. (2022). *Pelatihan Meramu Cairan Pembasmi Nyamuk dari Daun Serai (Cymbopogon citrus) di Sekolah Mahdarah Aliyah Negeri 2 Bireuen*. 4(4), 55–60. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30867/pade.v4i2.906>
- Zulfikar, Kartini, Sudiarto, D., & Aditama, W. (2018). Pengaruh Insektisidal Gorden Celup Deltametrin terhadap Kematian *Anopheles* spp . *Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*, 14(2), 191–200. <https://doi.org/https://doi.org/10.22435/blb.v14i2.396>